

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan Penelitian

Berikut adalah ringkasan singkat dari temuan penelitian berdasarkan penelitian yang telah selesai:

1. Inflasi memiliki pengaruh terhadap harga saham di Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand pada sektor ekonomi dominan, akan tetapi pada IHSG menunjukkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham di Filipina, bahkan setelah mendapat moderasi pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita sebagai moderasi di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina menunjukkan adanya penguatan pada sektor ekonomi dominan. Menariknya, penelitian di Filipina pada IHSG menunjukkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, kondisi tersebut tidak mengalami perubahan setelah mendapat moderasi dari pendapatan perkapita. Analisis pengaruh inflasi terhadap harga saham di negara-negara emerging market lainnya menghasilkan kesimpulan bahwa temuan peneliti terdahulu mendukung temuan penelitian ini yaitu pengaruh inflasi terhadap harga saham menunjukkan pola yang beragam. Kondisi ini menandakan bahwa investor memiliki perbedaan keputusan investasi dalam mempertimbangkan keadaan inflasi pada suatu negara.
2. Nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham baik pada sektor dominan maupun pada IHSG di Indonesia, Malaysia, Singapura,

Thailand, dan Filipina. Menariknya, pendapatan perkapita sebagai variabel moderasi mampu memberikan penguatan atas pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada sektor dominan dan IHSG. Hasil penelitian ini menandakan pola yang sama di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina mengenai pengaruh nilai tukar terhadap harga saham. Analisis pengaruh pada negara maju dan negara emerging market menunjukkan pengaruh nilai tukar terhadap harga saham juga menunjukkan perbedaan pola pengaruh, walaupun penelitian di negara-negara maju menunjukkan pola yang sama antar makroekonomi terhadap harga saham, sedangkan dinegara emerging market menunjukkan hasil yang memiliki pola berbeda. Negara emerging market sangat berpotensi terjadi perubahan nilai tukar yang cepat, sehingga investor memiliki sikap yang berbeda merespon penguatan maupun pelemahan nilai tukar.

3. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap harga saham di sektor dominan maupun IHSG di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik, dapat mendorong peningkatan jumlah investasi pada bursa saham. Moderasi pendapatan perkapita juga menunjukkan hasil yang memperkuat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat pola yang sama moderasi pendapatan perkapita atas pengaruh makroekonomi terhadap harga saham. Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek penting dalam

perkembangan ekonomi suatu negara, akan tetapi pengaruhnya pada harga saham menunjukkan pola pengaruh yang berbeda, terutama diantara negara emerging market. Hasil ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi baik pada saham sektor dominan maupun IHSG memiliki pengaruh setelah mendapat moderasi pendapatan perkapita, hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita merupakan dua variabel yang saling memperkuat atas harga saham.

4. Pola pengaruh suku bunga terhadap harga saham secara konsisten terjadi di negara-negara maju, sedangkan untuk penelitian-penelitian di negara emerging market menunjukkan pola pengaruh yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham di sektor dominan maupun IHSG di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina. Moderasi pendapatan perkapita juga menunjukkan hasil yang memperkuat pengaruh suku bunga terhadap harga saham di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat pola yang sama moderasi pendapatan perkapita atas pengaruh suku bunga terhadap harga saham. Menariknya dalam kasus Thailand dan Filipina menunjukkan arah pengaruh yang berbeda antara saham dominan dan saham IHSG. Hal ini menandakan bahwa ketika suku bunga ditetapkan oleh pemerintah, investor merespon kebijakan tersebut dengan cara yang berbeda, karena kebijakan suku bunga merupakan aspek penting bagi investor dalam melakukan keputusan investasi, sehingga terjadi perubahan harga saham ketika suku bunga mengalami

perubahan, serta pendapatan perkapita yang mampu memoderasi pengaruh suku bunga terhadap harga saham.

5. Pasokan uang memiliki berbagai efek pada harga saham di negara-negara yang diteliti. Pola pengaruh serupa terjadi antara pengaruh jumlah uang beredar di Indonesia dan Singapura terhadap IHSG, dengan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Memoderasi pendapatan per kapita tidak berpengaruh pada hubungan antara jumlah uang beredar dan harga saham. Situasi ini berbeda dengan Malaysia, Thailand, dan Filipina yang menunjukkan dampak jumlah uang beredar terhadap harga saham. Pengaruh jumlah uang beredar pada harga saham tetap tidak konsisten baik di pasar negara maju maupun negara berkembang, menurut pemeriksaan penelitian sebelumnya yang dilakukan di negara berkembang dan maju. Hal ini menandakan bahwa investor memiliki perbedaan sikap dalam melihat jumlah uang beredar, begitu pula setelah mendapat moderasi pendapatan perkapita.
6. Pendapatan perkapita mampu memoderasi pengaruh makroekonomi terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa pendapatan perkapita menjadi aspek penting bagi investor dalam melakukan investasi saham. Peran sentral pendapatan perkapita sebagai indikator ekonomi suatu negara mampu menjadi aspek penting dalam perubahan harga saham, kondisi ini menandakan bahwa pendapatan perkapita perlu menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi, karena mampu menjadi variabel moderasi pengaruh makroekonomi terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa keadaan makroekonomi

menjadi aspek penting bagi investor dalam melakukan investasi, karena pendapatan perkapita mampu menjadi moderasi pengaruh makroekonomi terhadap harga saham.

5.2 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memiliki implikasi pada perbedaan hasil penelitian terkait variabel makroekonomi yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga, jumlah uang beredar, dan pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham, serta menguji moderasi pendapatan perkapita atas pengaruh makroekonomi terhadap harga saham di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina. Penelitian ini menegaskan bahwa di negara-negara maju nampaknya pengaruh makroekonomi terhadap harga saham memiliki konsistensi, hasil-hasil penelitian di negara maju pada periode sebelum tahun 1998 sampai sekarang menunjukkan konsistensi dalam hasil penelitiannya. Sedangkan, di negara-negara emerging market, termasuk Indonesia, pengaruh makroekonomi terhadap harga saham, nampaknya memiliki perbedaan yang cukup jelas, baik dari segi negara, tahun penelitian dan hasil pengaruh penelitian. Pendapatan perkapita memiliki pola yang sama antara Indonesia dan Singapura yang menunjukkan jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, kondisi tersebut pula tidak menunjukkan perubahan ketika mendapat moderasi dari pendapatan perkapita. Hal ini menandakan bahwa investor dalam melakukan investasi di negara emerging market perlu melakukan pertimbangan yang matang, karena terdapat perubahan makroekonomi yang dapat berpengaruh terhadap harga saham.

Temuan bahwa variabel ekonomi makro memiliki pengaruh yang berbeda terhadap harga saham di negara-negara emerging market berimplikasi pada perkembangan negara-negara emerging market, hal itu sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu baik sebelum tahun 1998 maupun penelitian setelah tahun 1998. Begitu juga menegaskan perbedaan dengan negara maju yang justru menunjukkan konsistensi pengaruh variable makroekonomi terhadap return saham. Temuan tersebut juga berimplikasi pada penegasan bahwa Indonesia merupakan bagian dari negara emerging market, karena faktor makroekonomi tidak secara konsisten berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan di negara-negara non emerging market pengaruh makroekonomi berpengaruh secara konsisten terhadap return saham.

5.3 Implikasi Praktis

Pemerintah dikawasan ASEAN perlu melakukan kerjasama yang erat dalam menjaga makroekonomi pada masing-masing negara, agar supaya pasar saham tidak mengalami volatilitas yang tinggi. Pemerintah perlu menjaga jumlah uang beredar di masyarakat, baik dengan strategi peningkatan suku bunga maupun penurunan suku bunga. Cara itu sangat penting dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga inflasi maupun nilai tukar agar tetap terjaga dalam kondisi normal. Perubahan yang signifikan atas makroekonomi berdampak pada penurunan maupun kenaikan harga saham.

Bagi investor penting untuk mempertimbangkan makroekonomi suatu negara ketika akan melakukan investasi, serta penting pula melihat perkembangan

pendapatan perkapita, karena pendapatan perkapita berkontribusi atas penguatan pengaruh makroekonomi terhadap harga saham.

5.4 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan beberapa hal yang perlu diperkuat untuk penelitian selanjutnya, agar penelitian mengenai pengaruh makroekonomi terhadap harga saham pada ekonomi dominan maupun IHSG dapat lebih komprehensif. Untuk penelitian selanjutnya, perlu melakukan uji beda antara masa krisis maupun masa normal, sehingga dapat diketahui waktu yang tepat bagi investor untuk melakukan pembelian dan penjualan saham. Hal tersebut sangat penting untuk memberikan suatu penjelasan dari hasil penelitian yang berbeda terkait pengaruh makroekonomi terhadap harga saham.

Objek penelitian juga dapat dikaji menggunakan sektor-sektor lain, seperti sektor keuangan. Sehingga dapat memberikan perspektif lain mengenai pengaruh makroekonomi terhadap harga saham. Selain itu, nampaknya perlu bagi peneliti selanjutnya fokus pada suatu periode pasca krisis keuangan dunia, seperti yang terjadi pasca tahun 2020, ketika terjadi wabah covid-19, sektor ekonomi mana yang lebih cepat pulih atau sektor ekonomi yang lambat pulih akibat wabah covid-19. Hal itu sangat penting untuk dilakukan penelitian, karena seluruh negara yang terkena wabah covid-19 berupaya untuk memulihkan keadaan ekonomi dengan merubah kebijakan makroekonomi, seperti perubahan suku bunga. Ketika setiap fenomena dan sektor harga saham dapat dilakukan penelitian, maka akan terdapat suatu panduan bagi investor untuk melakukan pertimbangan dalam melakukan investasi.

Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut terkait moderasi pendapatan perkapita dengan memisahkan waktu normal dan krisis, karena secara empiris ketika terjadi krisis adanya penurunan pendapatan perkapita. Atas dasar itu sangat penting untuk melakukan perbedaan penelitian pada masa krisis maupun masa normal.